

## PERANCANGAN PENILAIAN HASIL BELAJAR SMK RSBI BIDANG KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRO DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Mahmud Nailufar<sup>1</sup>, Dr. Edy Supriyadi, M.Pd.<sup>2</sup>, Dr.Samsul Hadi, M.Pd. M.T.<sup>3</sup>, Drs. Nur Kholis, M.Pd.<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika

<sup>1</sup>mahmud.nailufar@gmail.com, <sup>2</sup>edy\_via@yahoo.com, <sup>3</sup>samsul.hd@gmail.com,

<sup>4</sup>nurkholisnkh@gmail.com

### Abstract

*The aims of this research are to determine: 1) the relationship between school climate with design quality of learning assessment of SMK RSBI of Electrical Engineering Department in D.I. Yogyakarta, 2) the relationship between work motivation with design quality of learning assessment of SMK RSBI of Electrical Engineering Department in D.I. Yogyakarta. This research uses ex-post facto approachment. The research sample was taken with random sampling of 39 teachers of SMK RSBI Electrical Engineering Department in D.I.Yogyakarta. The variables in this research are school climate and work motivation as independent variable, and the quality of assessment design as dependent variable. Method to collect data uses questionnaires method. Technique to analyze data uses descriptive analysis. Kendall Tau correlation's analysis with a significance level of 5% is used to test the hypothesis. The result of this research show that: 1) there is no significant and positive relationship between school climate and quality of assessment design with correlation coefficient of 0,104, 2) there is positive and significant relationship between work motivation and quality of assessment design with correlation coefficient of 0,438.*

*Keywords : assessment design, Kendall Tau, school climate, teacher, work motivation.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) hubungan antara iklim sekolah dengan kualitas perancangan penilaian hasil belajar SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di D.I Yogyakarta, 2) hubungan antara motivasi kerja dengan kualitas perancangan penilaian hasil belajar SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro Di D.I Yogyakarta. Penelitian menggunakan pendekatan *expost facto*. Sampel penelitian diambil dengan *random sampling* sebanyak 39 guru SMK RSBI bidang keahlian teknik elektro di D.I. Yogyakarta. Variabel dalam penelitian ini adalah iklim sekolah dan motivasi kerja sebagai variabel bebas, serta kualitas perancangan penilaian sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis korelasi Kendall Tau dengan taraf signifikansi 5% digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim sekolah dan kualitas perancangan penilaian dengan koefisien korelasi 0,104, 2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dan kualitas perancangan penilaian dengan koefisien korelasi 0,438.

Kata kunci : guru, iklim sekolah, Kendall Tau, motivasi kerja, perancangan penilaian.

---

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran. Didalam proses pembelajaran terdapat beberapa bagian penting salah satunya adalah penilaian. Dengan adanya penilaian dapat diketahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Referensi [1] menyatakan guru dapat melakukan penilaian dengan cara mengumpulkan catatan yang diperoleh melalui pertemuan, observasi, portofolio, proyek, produk, ujian, serta data hasil interview dan survey.

Penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru selain untuk memantau proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki, juga

sekaligus sebagai umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses program pembelajaran. Metode dan teknik penilaian sebagai bagian dari penilaian internal dilakukan untuk mengetahui proses dan hasil belajar peserta didik terhadap penguasaan kompetensi yang diajarkan oleh guru dan bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian ketuntasan kompetensi oleh peserta didik. Kompetensi disini ialah pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai-nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotor) yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sehingga mampu menghadapi persoalan yang dihadapinya.

Referensi [2] menyatakan penilaian adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu. Ini menunjukkan bahwa proses penilaian tidak hanya menyangkut hasil belajar saja tetapi juga menyangkut semua proses belajar-mengajar. Akan tetapi, masih banyak dijumpai guru yang merasa belum begitu memahami tentang penerapan kurikulum dan pelaksanaan penilaian.

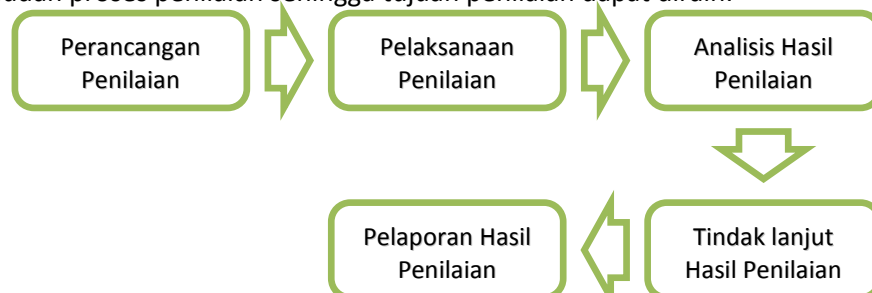
Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik. Referensi [3] menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satunya adalah kompetensi. Referensi [4] menyatakan bahwa figur guru akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan dan merupakan komponen utama yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Referensi [5] menyatakan pendidik harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional.

Secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya tingkat pendidikan, keikutsertaan berbagai pelatihan, pengalaman kerja, serta motivasi kerja. Sedangkan faktor eksternalnya diantaranya iklim sekolah, besar gaji dan tunjangan.

Iklim sekolah yang positif itu merupakan suatu kondisi, dimana keadaan dan lingkungan dalam keadaan yang sangat aman, nyaman, damai, menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar. Bahwasanya lingkungan sekolah itu membutuhkan lingkungan kerja yang kondusif, suatu lingkungan yang baik secara fisik maupun psikis dapat menumbuh iklim yang menyenangkan untuk melakukan pekerjaan.

Peningkatan kinerja guru juga dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor motivasi kerja guru. Motivasi yang bahasa latinnya *move* mengandung arti dorongan. Referensi [6] menyatakan motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Motivasi guru dengan pertimbangan ini merupakan pendorong utama setiap guru untuk lebih kreatif, inovatif dan partisipatif melaksanakan tugas keprofesiannya sesuai ketentuan yang berlaku sebagai tenaga profesi kependidikan.

Berdasarkan Gambar 1, sistem penilaian meliputi beberapa langkah – langkah yang harus dilakukan. Mekanisme dari penilaian adalah perancangan dan pelaksanaan penilaian, analisis dan tindak lanjut hasil penilaian, serta pelaporan penilaian. Perancangan yang baik merupakan salah satu aspek penting dalam pengajaran yang efektif. Dengan perancangan yang matang akan mempermudah proses penilaian sehingga tujuan penilaian dapat diraih.



Gambar 1. Mekanisme Penilaian

Berdasarkan uraian diatas, perlu dikaji tentang kualitas perancangan penilaian , persepsi guru tentang iklim sekolah, motivasi kerja guru di SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kualitas perancangan penilaian di SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY, (2) persepsi guru tentang iklim sekolah di SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY, (3) motivasi kerja guru SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY, (4) hubungan kualitas perancangan penilaian terhadap persepsi guru tentang iklim sekolah SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY, (5) hubungan kualitas perancangan penilaian terhadap motivasi kerja guru SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY.

Referensi [7] menyatakan penilaian pendidikan adalah proses untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja peserta didik. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran.

Perancangan penilaian merupakan salah satu tugas pendidik sebelum melaksanakan proses penilaian. Perancangan yang baik akan mengakibatkan adanya kesesuaian dan kelancaran dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat terjadi karena perancangan yang dikembangkan berdasarkan komitmen yang nyata akan memberikan pedoman awal yang harus dilakukan dan juga merupakan kerangka kerja yang dapat digunakan untuk mengevaluasi. Dengan perancangan yang matang akan mempermudah proses penilaian sehingga tujuan penilaian dapat diraih.

Perancangan yang baik merupakan salah satu aspek penting dalam pengajaran yang efektif. Guru yang telah berpengalaman akan membutuhkan waktu lebih sedikit dalam perancangan dibandingkan dengan guru muda, akan tetapi semua guru mempunyai ide perancangan yang jelas tentang penilaian yang diinginkan dan dilakukan untuk suksesnya suatu proses penilaian.

Perancangan penilaian dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perencanaan penilaian yang dibuat secara terpadu dengan silabus dan rencana pembelajaran, didasari dari pengembangan kompetensi dasar (KD), terdapat teknik penilaian dan instrument penilaian sesuai indikator pencapaian KD dan kisi-kisi penilaian, terdapat aspek-aspek yang dinilai dan kriteria pencapaian yang telah diinformasikan kepada peserta didik, dan menggunakan acuan kriteria dalam menentukan nilai peserta didik.

Referensi [8] menyatakan iklim sebagai terjemahan istilah "*climate*" didefinisikan sebagai kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik.

Referensi [9] menyatakan ciri sekolah yang memiliki iklim yang baik adalah : (1) terdapat hubungan yang akrab, penuh pengertian, dan rasa kekeluargaan antar civitas sekolah, (2) keseluruhan kegiatan sekolah diatur dengan tertib, dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, (3) terdapat aktivitas belajar mengajar yang tinggi didalam kelas, (4) tercipta suasana kelas yang tertib, tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan, (5) segala peralatan dikelas maupun sekolah senantiasa ditata dengan rapi dan dijaga kebersihannya.

Iklim sekolah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai karakteristik yang ada, yang menggambarkan ciri - ciri psikologis dari suatu sekolah tertentu, yang membedakannya dengan sekolah lain, telah mempengaruhi perilaku guru dan siswa sebagai perasaan psikologis sekolah itu. Referensi [9] menyatakan motivasi adalah pemberian daya gerak penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Referensi [10] menyatakan motivasi kerja adalah dorongan dari dalam diri dan luar diri seseorang, untuk melakukan sesuatu yang terlibat dari dimensi internal dan dimensi eksternal. Besar kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Lebih lanjut ia mendefinisikan motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Referensi [6] menyatakan tujuan motivasi adalah sebagai berikut, yaitu : (1) meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan, (2) meningkatkan produktivitas kerja karyawan, (3) mempertahankan kestabilan karyawan perusahaan, (4) meningkatkan kedisiplinan karyawan, (5)

mengefektifkan pengadaan karyawan, (6) menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik, (7) meningkatkan loyalitas, kreatifitas, dan partisipasi karyawan, (8) meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan, (9) mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya, (10) meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku.

Motivasi kerja guru dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu dorongan dari dalam diri berupa kebutuhan hasil kerja, lingkungan kerja, gaji/intensif, dedikasi serta komitmen untuk meningkatkan hasil kerja guru tersebut.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang sarannya adalah mencari dan menggambarkan tentang kualitas perancangan penilaian, persepsi guru tentang iklim sekolah, dan motivasi kerja guru SMK RSBI bidang keahlian Teknik Elektro di DIY. Berdasarkan pada permasalahannya, yaitu menurut timbulnya variabel yang ada, maka penelitian ini adalah pendekatan *expost facto* karena tidak memberi perlakuan kepada variabel sehingga tidak menimbulkan gejala baru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY yang berjumlah 72 orang menurut data pokok SMK tahun 2012. Populasi dianggap besar, sehingga dalam penelitian ini diambil sejumlah sampel. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam anggota populasi tersebut. Teknik ini digunakan karena populasi dianggap homogen. Referensi [11] menyatakan untuk menentukan ukuran sampel populasi pada penelitian kuantitatif adalah minimal 10% dari jumlah populasi dan minimal 20% untuk populasi yang dirasa kecil. Penelitian ini mengambil 55% sampel untuk guru, sehingga jumlah sampel menjadi 39 guru dari empat SMK RSBI di DIY, yaitu SMK N 2 Yogyakarta, SMKN 2 Depok, SMKN 2 Wonosari dan SMKN 2 Pengasih.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2 variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan 1 variabel terikat ( $Y$ ). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu persepsi guru tentang iklim sekolah ( $X_1$ ), motivasi kerja guru ( $X_2$ ), variabel terikatnya yaitu kualitas perancangan penilaian ( $Y$ ). Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah hubungan ( $r$ ) antara variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuisisioner. Angket merupakan teknik yang digunakan untuk menggali atau mengungkap indikator kualitas perancangan penilaian, persepsi guru tentang iklim sekolah dan motivasi kerja guru. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, yaitu responden menjawab pertanyaan dengan memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan. Instrumen penelitian mempunyai peranan yang sangat penting di dalam penelitian, terutama pada jenis penelitian kuantitatif, karena kualitas hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang akan digunakan.

Penghitungan dan analisis data dilakukan dengan program komputer SPSS *versi 17 For Windows*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kendall tau sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

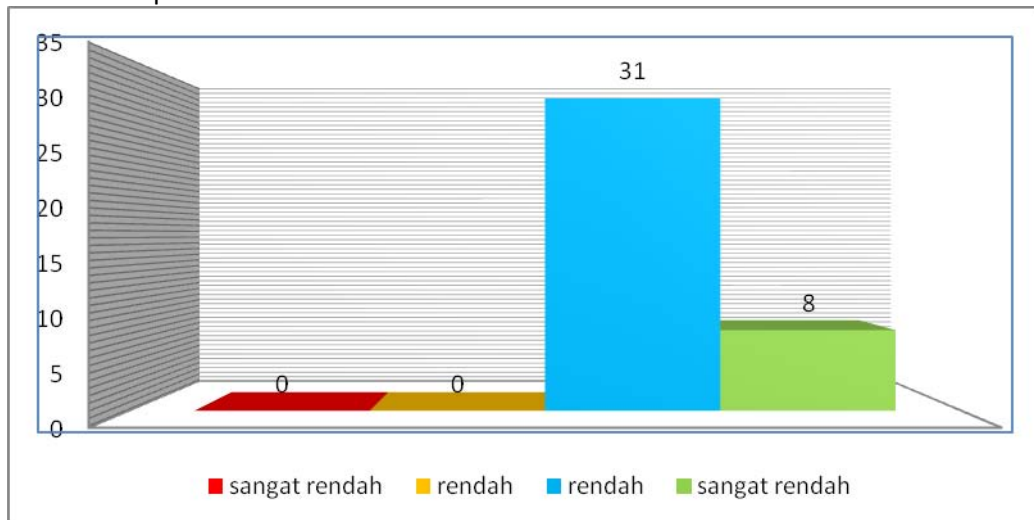
## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian variabel kualitas perencanaan penilaian yang diperoleh dari 46 butir item pernyataan angket dengan skor terendah sebesar 119 dan diperoleh skor tertinggi sebesar 184 sehingga rentang nilainya sebesar 65. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga rata-rata (Mean) sebesar 142,54; simpangan baku (SD) sebesar 16,367; modus ( $Mo$ ) sebesar 138; dan Median ( $Me$ ) sebesar 138. Distribusi data dan persentase kategori kecenderungan variabel kualitas perancangan penilaian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Kecenderungan Data Variabel Kualitas Perancangan Penilaian

Kategori	Interval kelas	F	Persentase
Sangat baik	149,5– <184	8	21
Baik	115 – <149,5	31	79
Rendah	80,5 – < 115	0	0
Sangat Rendah	46 – <80,5	0	0
Jumlah		39	100

Hasil kategori kecenderungan data variabel kualitas perancangan penilaian yang disajikan pada tabel di atas dan dapat dilihat dalam Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Variabel Kualitas Perancangan Penilaian

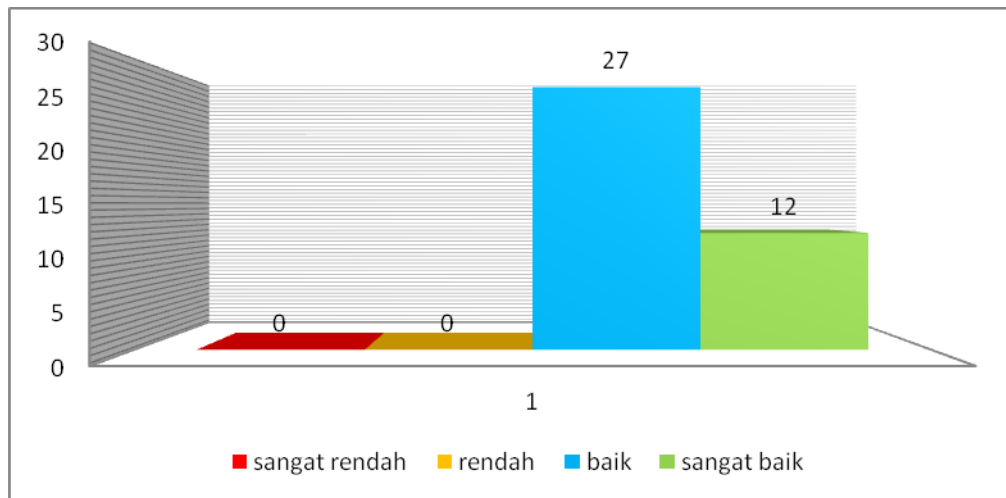
Hasil dari diagram batang variabel kualitas perancangan penilaian di atas menunjukkan bahwa yang memiliki kualitas perancangan penilaian dalam kategori sangat baik sebanyak 8 guru, dan yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 31 guru dan kategori buruk serta sangat buruk tidak ada. Berdasarkan Tabel 1, yaitu tabel kategori kecenderungan data variable kualitas perancangan penilaian dan nilai rata-rata sebesar 142,54, dapat disimpulkan bahwa perancangan penilaian guru RSBI bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY tergolong sangat baik.

Hasil penelitian variabel iklim sekolah yang diperoleh dari 30 butir item pernyataan angket dengan skor terendah sebesar 77 dan diperoleh skor tertinggi 117, sehingga rentang nilainya sebesar 40. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga rata-rata (Mean) sebesar 95,538; simpangan baku (SD) sebesar 10,565; modus (Mo) sebesar 91; dan median (Me) sebesar 91. Distribusi data dan persentase kategori kecenderungan variabel kualitas perancangan penilaian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Data Variabel Iklim Sekolah

Kategori	Interval Kelas	F	Persentase
Sangat baik	97,5 – <120	12	31
Baik	75 – <97,5	27	69
Rendah	52,5 – < 75	0	0
Sangat rendah	30 – <52,5	0	0
Total		39	100

Hasil kategori kecenderungan data variabel iklim sekolah yang disajikan pada tabel di atas dan dapat dilihat dalam Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Variabel Iklim Sekolah

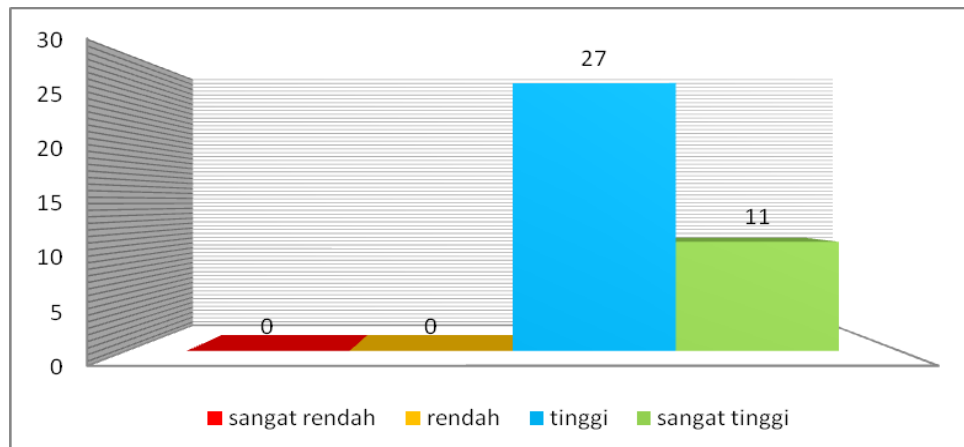
Hasil dari diagram batang variabel iklim sekolah di atas menunjukkan persepsi guru terhadap iklim sekolah yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 12 guru, dan yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 27 guru dan dalam kategori buruk maupun sangat buruk tidak ada. Berdasarkan Tabel 2, yaitu tabel kategori kecenderungan data variable iklim sekolah dan nilai rata-rata sebesar 95,538, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang iklim sekolah RSBI bidang keahlian teknik elektro di DIY tergolong sangat baik.

Hasil penelitian variabel motivasi kerja yang diperoleh dari 39 butir item pernyataan angket dengan skor terendah sebesar 94 dan diperoleh skor tertinggi 129, sehingga rentang nilainya sebesar 35. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga rata-rata (Mean) sebesar 111,385; simpangan baku (SD) sebesar 7,734; modus (Mo) sebesar 109; dan median (Me) sebesar 109. Distribusi data dan persentase kategori kecenderungan variabel kualitas perancangan penilaian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Data Variabel Motivasi Kerja

Kategori	Interval Kelas	F	Persentase
Sangat tinggi	114 - <152	11	28
Tinggi	95 - <114	27	71
Rendah	76 - <94	0	0
Sangat rendah	38 - <76	0	0
Total		39	100

Hasil kategori kecenderungan data variabel motivasi kerja yang disajikan pada tabel di atas dan dapat dilihat dalam Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Variabel Motivasi Kerja

Hasil dari diagram batang variabel motivasi kerja di atas menunjukkan bahwa yang memiliki motivasi kerja dalam kategori sangat tinggi sebanyak 11 guru, dan yang termasuk dalam kategori tinggi 27 guru, sedangkan yang termasuk dalam kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Berdasarkan Tabel 3, yaitu tabel kategori kecenderungan data variable motivasi kerja dan nilai rata-rata sebesar 111,385, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja RSBI bidang keahlian teknik elektro di DIY tergolong tinggi.

Hasil uji prasyarat analisis parametris yaitu uji normalitas sudah dilakukan. Hasil uji normalitas yang menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa variabel kualitas perancangan penilaian dan iklim sekolah dikategorikan tidak normal karena masing-masing memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05. Sedangkan variabel motivasi kerja dikategorikan normal karena memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Dikarenakan variabel kualitas perancangan penilaian (Y) tidak normal sehingga untuk uji prasyarat selanjutnya seperti uji linieritas dan multikolonieratis tidak dilakukan. Sehingga untuk uji hipotesis menggunakan statistik nonparametrik dengan metode kendall tau untuk uji hipotesisnya.

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara iklim sekolah dengan kualitas perancangan penilaian. Hal ini dibuktikan dengan melalui analisis non parametrik Kendall Tau, dimana nilai signifikansi diatas 0,05. Sedangkan untuk keeratan hubungan kedua variabel menunjukkan hubungan yang tidak erat, dibuktikan pada nilai *correlation coefficient* dengan koefisien determinasi sebesar 0,014 yang menunjukkan persentase sebesar 0,1%.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis 1

	kualitas_pernc	motivasi_kerja
Kendall's tau_b kualitas_pernc Correlation Coefficient	1.000	.014
Sig. (2-tailed)	.	.902
N	39	39
motivasi_kerja Correlation Coefficient	.014	1.000
Sig. (2-tailed)	.902	.
N	39	39

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi kerja guru dengan kualitas perancangan penilaian. Hal ini dibuktikan dengan melalui analisis non parametrik Kendall Tau, dimana nilai signifikansi dibawah 0,05. Sedangkan untuk keeratan hubungan kedua variabel menunjukkan hubungan yang erat, dibuktikan

pada nilai *correlation coefficient* dengan koefisien determinasi sebesar 0,482 yang menunjukkan persentase sebesar 23%.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis 2

	kualitas_pernc	motivasi_kerja
Kendall's tau_b kualitas_pernc Correlation Coefficient	1.000	.482
Sig. (2-tailed)	.	.000
N	39	39
motivasi_kerja Correlation Coefficient	.482	1.000
Sig. (2-tailed)	.000	.
N	39	39

## Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: Kualitas perancangan penilaian SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY secara umum dikategorikan sangat baik. Persepsi guru tentang iklim sekolah SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY secara umum dikategorikan sangat baik. Motivasi kerja guru SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY secara umum dikategorikan tinggi. Tidak terdapat pengaruh antara iklim sekolah dengan kualitas perancangan penilaian. Hal ini dibuktikan dengan melalui analisis non parametrik Kendall Tau, dimana nilai signifikansi diatas 0,05. Sedangkan untuk keeratan hubungan kedua variabel menunjukkan hubungan yang tidak erat, dibuktikan pada nilai *correlation coefficient* dengan koefisien determinasi sebesar 0,014 yang menunjukkan persentase sebesar 0,1%. Terdapat pengaruh antara motivasi kerja guru dengan kualitas perancangan penilaian. Hal ini dibuktikan dengan melalui analisis non parametrik Kendall Tau, dimana nilai signifikansi dibawah 0,05. Sedangkan untuk keeratan hubungan kedua variabel menunjukkan hubungan yang erat, dibuktikan pada nilai *correlation coefficient* dengan koefisien determinasi sebesar 0,482 yang menunjukkan persentase sebesar 23%.


## Rekomendasi

Sekolah perlu mempertahankan pencapaian yang sudah sangat baik, agar semua kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bisa lebih baik lagi. Perancangan penilaian sebaiknya dibuat secara terpadu dengan silabus dan rencana pembelajarannya. Hal ini penting agar kualitas perancangan penilaian dapat terus ditingkatkan. Sekolah juga perlu memberikan penghargaan bagi guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi. Iklim sekolah selalu dijaga dengan baik agar kondisi sekolah selalu kondusif yang akan berakibat dengan peningkatan kualitas dari sekolah yang bersangkutan. Perlu dilakukan penelitian Perancangan Penilaian Hasil Belajar SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro Di D.I. Yogyakarta dengan variabel yang lain seperti prestasi guru dan lama jabatan guru di SMK yang lain. Perlu dilakukan penelitian dengan waktu relatif lebih lama dan berkesinambungan untuk memperoleh data yang lebih obyektif. Masih dapat dilakukan penelitian yang serupa dengan sub karakter yang lebih luas dari penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- [1]. Sumarna Surapranata & Muhammad Hatta.(2006). *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. hal.3.
- [2]. Mimin Haryati. (2007). *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: GP Press. hal.15
- [3]. Depdiknas. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 14*. Tahun 2005. tentang Guru dan Dosen.
- [4]. E. Mulyasa.(2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal.5.
- [5]. Depdiknas.(2005). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19*. Tahun 2005. tentang Standar Nasional Pendidikan.



- [6]. Malayu Hasibuan S. P. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. hal. 141 - 146
- [7]. Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.20. Tahun 2007. tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- [8]. Andi R. Pilly. (2010). *Hubungan Tingkat Pendidikan Guru. Pembinaan Oleh Kepala Sekolah. dan Iklim Sekolah terhadap Profesioanlisme Guru di SMP Negeri Kabupaten Halmahera Barat* . Tesis. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta. hal. 17.
- [9]. Arif Fajar Hananta. (2011). *Kontribusi Kedisiplinan Siswa dan Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMK 45 Wonosari Tahun Pelajaran 2010/2011* .Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. hal. 41.
- [10]. Uno B Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. hal.72.
- [11]. Gay. L.R.. (1987). *Educational research competencies for analysis & application*  edition. Ohio: A Bell & Howell Company. hal. 98.